

Balai Budi Luhur salurkan Bansos bagi Penyandang Disabilitas



<https://kalsepos.com/2020/12/21/balai-budi-luhur-salurkan-bansos-bagi-penyandang-disabilitas/>

Para Penyandang disabilitas mental di Kabupaten Tanah Bumbu (Tanbu) menerima bantuan sosial (Bansos). Adapun penyaluran bansos kemanusiaan Covid-19 bagi penyandang disabilitas mental tahap III tahun anggaran 2020 dilakukan oleh Balai Budi Luhur, Banjarbaru, Kalimantan Selatan. Balai Budi Luhur secara simbolis menyerahkan bantuan kepada Kepala Dinas Sosial Tanbu didampingi oleh Kabid Rehabilitasi Sosial.

Disampaikan oleh Kepala Dinas Sosial Tanbu, Basuni, untuk penyaluran bantuan kali ini berupa paket sembako penanganan dampak Covid-19. Sementara, untuk jumlah penerima bantuan sembako sebanyak 309 orang di 10 Kecamatan di Tanbu. Selanjutnya, sebut Basuni, bansos sembako akan disalurkan kepada para penyandang disabilitas di Tanbu. Basuni menyampaikan ucapan terima kasih kepada Balai Budi Luhur Banjarbaru Kalimantan Selatan atas pemberian bansos untuk warga Tanbu penyandang disabilitas.

(Sumber : <https://kalsepos.com/2020/12/21/balai-budi-luhur-salurkan-bansos-bagi-penyandang-disabilitas/>)

Menteri Sosial Agus Gumiwang Kartasasmita mengunjungi Balai Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Mental (BRSPDM) "Budi Luhur" Banjarbaru pada Selasa, 23 Juli. Beliau kagum dengan program rehabilitasi yang dilaksanakan balai yakni pembekalan keterampilan sesuai minat bagi para penerima manfaat.

Pembekalan keterampilan bagi para penerima manfaat terdiri dari proses belajar dan pembinaan vokasional yang bertujuan untuk mengembangkan kreatifitas dan kemandirian mereka saat kembali ke tempat asal. Hasil dari pembekalan tersebut adalah berbagai kreasi yang sudah menembus pasar ekspor ke Timur Tengah, di antaranya adalah tasbih aneka warna, pembuatan telur asin dan pencetakan batako.

Menurut Mensos, ada beberapa kegiatan positif yang diberikan kepada penghuni balai meskipun sangat sederhana. Namun, hal itu menunjukkan bahwa upaya Kemensos melalui balai dipastikan telah memenuhi hak hidup layak dan pengembangan kapabilitas fungsional para penyandang disabilitas mental.

Selain itu, Mensos Agus menekankan bahwa BRSPDM bukan tempat untuk menyembuhkan penyandang disabilitas mental melainkan sebagai rujukan atau pembinaan lanjutan dari proses penyembuhan yang dilakukan rumah sakit. Secara hukum, durasi layanan lanjutan hanya dibatasi hingga enam bulan.

(<https://kemensos.go.id/ar/mensos-mengunjungi-brspdm-budi-luhur>)

Sumber Berita:

1. <https://kalselpos.com>, *Balai Budi Luhur salurkan Bansos bagi Penyandang Disabilitas*, 24 Desember 2020, 15.25 WITA.
2. <https://kemensos.go.id>, *Mensos Mengunjungi BRSPDM "Budi Luhur"*, 20 Desember 2020, 15.25 WITA.

Catatan:

- **Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 32 Tahun 2011 Tentang Pedoman Pemberian Hibah dan Bantuan Sosial Yang Bersumber Dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah**
 - Pasal 1 angka 15 mendefinisikan Bantuan Sosial sebagai pemberian bantuan berupa uang/barang dari pemerintah daerah kepada individu, keluarga, kelompok dan/atau masyarakat yang sifatnya tidak secara terus menerus dan selektif yang bertujuan untuk melindungi dari kemungkinan terjadinya resiko sosial, dan menjelaskan resiko sosial dalam pasal 1 angka 16 sebagai resiko sosial adalah kejadian atau peristiwa yang dapat menimbulkan potensi terjadinya kerentanan sosial yang ditanggung oleh individu, keluarga, kelompok dan/atau masyarakat sebagai dampak krisis sosial, krisis ekonomi, krisis politik, fenomena alam dan bencana alam yang jika tidak diberikan belanja bantuan sosial akan semakin terpuruk dan tidak dapat hidup dalam kondisi wajar.
 - Pasal 22 ayat (1) menyatakan Pemerintah daerah dapat memberikan bantuan sosial kepada anggota/kelompok masyarakat sesuai kemampuan keuangan daerah, dan dilanjutkan pada Pasal 22 ayat (2) yang menyampaikan pemberian bantuan sosial sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan setelah memprioritaskan pemenuhan belanja urusan wajib dan urusan pilihan dengan memperhatikan asas keadilan, kepatutan, rasionalitas dan manfaat untuk masyarakat.
 - Kemudian mendeskripsikan anggota/kelompok masyarakat dalam Pasal 23 sebagai “individu, keluarga, dan/atau masyarakat yang mengalami keadaan yang tidak stabil sebagai akibat dari krisis sosial, ekonomi, politik, bencana, atau fenomena alam agar dapat memenuhi kebutuhan hidup minimum;” atau “lembaga non pemerintahan bidang

pendidikan, keagamaan, dan bidang lain yang berperan untuk melindungi individu, kelompok, dan/atau masyarakat dari kemungkinan terjadinya resiko sosial.”

- Dalam Pasal 24, Pemberian Bantuan Sosial dipersyaratkan harus diberikan kepada calon penerima yang ditujukan untuk melindungi dari kemungkinan resiko sosial; Diberikan kepada calon penerima yang ditujukan untuk melindungi dari kemungkinan resiko sosial; Penerima Bantuan harus memiliki identitas yang jelas dan berdomisili dalam wilayah administratif pemerintahan daerah berkenaan; Pemberian Bantuan Sosial dilanjutkan pada tahun anggaran berikutnya atau diberhentikan melihat apakah Penerima Bantuan Sosial telah lepas dari Resiko Sosial; Secara singkat tujuan pemberian Bantuan Sosial meliputi rehabilitasi sosial, perlindungan sosial, pemberdayaan sosial, jaminan sosial, penanggulangan kemiskinan, dan penganggulangan bencana.
- Pada Pasal 25 disampaikan,
 - ✓ Rehabilitasi sosial sebagaimana dimaksud dalam Pasal 24 ayat (6) huruf a ditujukan untuk memulihkan dan mengembangkan kemampuan seseorang yang mengalami disfungsi sosial agar dapat melaksanakan fungsi sosialnya secara wajar.
 - ✓ Perlindungan sosial sebagaimana dimaksud dalam Pasal 24 ayat (6) huruf b ditujukan untuk mencegah dan menangani resiko dari guncangan dan kerentanan sosial seseorang, keluarga, kelompok masyarakat agar kelangsungan hidupnya dapat dipenuhi sesuai dengan kebutuhan dasar minimal.
 - ✓ Pemberdayaan sosial sebagaimana dimaksud dalam Pasal 24 ayat (6) huruf c ditujukan untuk menjadikan seseorang atau kelompok masyarakat yang mengalami masalah sosial mempunyai daya, sehingga mampu memenuhi kebutuhan dasarnya.
 - ✓ Jaminan sosial sebagaimana dimaksud dalam Pasal 24 ayat (6) huruf d merupakan skema yang melembaga untuk menjamin penerima bantuan agar dapat memenuhi kebutuhan dasar hidupnya yang layak.
 - ✓ Penanggulangan kemiskinan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 24 ayat (6) huruf e merupakan kebijakan, program, dan kegiatan yang dilakukan terhadap orang, keluarga, kelompok masyarakat yang tidak mempunyai atau mempunyai sumber mata pencaharian dan tidak dapat memenuhi kebutuhan yang layak bagi kemanusiaan.
 - ✓ Penanggulangan bencana sebagaimana dimaksud dalam Pasal 24 ayat (6) huruf f merupakan serangkaian upaya yang ditujukan untuk rehabilitasi.
 - Jenis dari Bantuan Sosial dijelaskan pada Pasal 26, dengan pengaturan sebagai berikut:
 - ✓ Bantuan sosial dapat berupa uang atau barang yang diterima langsung oleh penerima bantuan sosial.
 - ✓ Bantuan sosial berupa uang sebagaimana dimaksud pada ayat (1) adalah uang yang diberikan secara langsung kepada penerima seperti beasiswa bagi anak miskin, yayasan pengelola yatim piatu, nelayan miskin, masyarakat lanjut usia, terlantar, cacat berat dan tunjangan kesehatan putra putri pahlawan yang tidak mampu.
 - ✓ Bantuan sosial berupa barang sebagaimana dimaksud pada ayat (1) adalah barang yang diberikan secara langsung kepada penerima seperti bantuan kendaraan operasional untuk sekolah luar biasa swasta dan masyarakat tidak mampu, bantuan perahu untuk nelayan miskin, bantuan makanan/pakaian kepada yatim piatu/tuna sosial, ternak bagi kelompok masyarakat kurang mampu.

- Peraturan Presiden Nomor 63 Tahun 2017 tentang Penyaluran bantuan Sosial Secara Non Tunai mengatur pemberian Bantuan Sosial sebisa mungkin diberikan dalam bentuk Non Tunai dengan ketentuan lebih detil pada Peraturan Dimaksud.